

Bro 3299/1



**PKI DAN
KNI PUSAT**

ISI KITAB

1. Ringkasan Pedato Sdr D. N. Aidit:
P. K. I. dan Parleментарisme.
2. Pedato Sdr. Maruto Darusman:
Sambutan terhadap Beleid Pemerintah.
3. Pedato Sdr. Alimin:
Partai Komunis Promotor Persatuan Nasional.
4. Program Pembelaan dan Pembangunan Nasional

Joop Morriën
Amsterdam

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS

- OKT. 1997

AMSTERDAM

P.K.I. DAN PARLEMENTERISME

Ringkasan Pedato Sdr. D. N. Aidit, Ketua Fraksi P. K. I.

Saudara Ketua,

Sidang jang terhormat!

KNIP sudah beberapa hari bersidang. Kami dari P. K. I., sebagai anggota baru, banjak dapat peladjaran dari sidang jang sudah lampau, banjak jg. kami ketahu apa jang mesti kami kerdjakan dan apa jang mesti kami hindarkan dalam permusjawaratan. Misalnja pembitjaran jang tidak menaikkan deradjat revolusi dibitjarakan dalam zaman revolusi kami anggap adalah menjalahi tuntutan zaman. Kesalahan ini akan kami usahakan supaya tidak terulang lagi.

Agaknja sudah djelas, djika dipeladjar perdjoangan kaum komunis jang ada dimana-mana, bahwa bukan hanja parlemen sadja alat perdjoangan kami jang satu-satunja. Bagi kami parlemen adalah salah satu alat perdjoangan jang mesti dipergunakan kalau waktu dan keadaan memestikan kami mempergunakannja sebagai alat perdjoangan, jaitu sebagai alat perdjoangan golongan tertindas, alat perdjoangan kasta proletar. Djadi djelasnja, kami ikut dalam KNIP sekarang ini karena tindakan ini kami anggap sebagai satu tindakan jang revolusioner, satu tindakan jang mesti kami lakukan dalam zaman revolusi sekarang ini.

KAMI sekarang ikut bermusjawarat dengan berbagai golongan dalam KNIP. Ini kami lakukan karena menurut perhitungan kami, bahwa dengan sikap kami ini revolusi akan mendapat kemadjuan.

Ini selaras pula djika dihubungkan dengan usaha Partai Komunis Indonesia dalam menudju kebulatan tenaga nasional guna membendung intervensi imperialis ditanah djadjahan, selaras dengan usaha kami dalam menjatukan segenap tenaga kaum progressief.

Kami ikut bermusjawarat dalam KNIP adalah semata-mata sebagai bukti usaha kami dalam kemauan bekerdja dengan semua golongan jang djuga ada wakilnja dalam KNIP sekarang. Peristiwa ini adalah suatu kedjadian jang historis, karena selama ada Partai Komunis di Indonesia barulah sekarang dengan resmi duduk wakil-wakilnja dalam badan perwakilan, mewakili satu golongan dalam masjarakat jang belum pernah diwakili dalam badan perwakilan di Indonesia.

SEBAGAI diketahui, banyak waktu dan tenaga jang kami pergunakan untuk meladeni perdjoangan parlementer sekarang ini, banyak organisasi-organisasi Partai jang untuk sementara kehilangan pimpinan karena pemimpinnja ikut bermusjawarat dalam badan perwakilan.

Ini kami lakukan dengan mengingat, bahwa pada waktu sekarang ini perlu adanja satu kebulatan tenaga progressief dan revolusioner dalam menentang agresi imperialisme jang sekarang sangat menghambat kemerdekaan Negara kita.

Ini kami lakukan dengan tudjuan untuk bekerdja bersama-sama dengan semua golongan, dengan semua partai, dengan golongan agama, dengan wakil-wakil daerah, dengan wakil-wakil pemuda, dengan organisasi wanita dan sebagainya, jang sekarang berusaha memperkuat kedudukan Republik jang dengan segala keperwiraan sudah diproklamkan oleh pemuda dan pemimpin serta diikuti oleh segenap Rakjat 18 bulan jang lalu.

Satu lagi jang kami kira perlu dikemukakan

disini, jaitu berhubung dengan ikutnja wakil-wakil buruh dan tani dalam KNIP. Ini bagi kami adalah suatu kenjataan, bahwa dalam segala-galanya Republik kita dalam keadaan tumbuh, dalam keadaan mendjadi, menudju kesempurnaannja. Dengan ikut sertanja wakil-wakil buruh dan tani dalam sidang sekarang ini, ternjatalah bahwa ada progress, ada kemajuan, dalam beleid Pemerintah.

KAWAN-KAWAN, wakil buruh dan tani !

Saudara tahu apa artinja parlemen dalam perdjoangan kita, dan apa artinja buruh dan tani dalam tiap-tiap pergolakan jang akan merobah struktur masjarakat. Maka itu marilah kita pergunakan kesempatan didalam KNIP ini untuk kepentingan perdjoangan buruh dan tani, tegasnja untuk kepentingan kaum kerdja seluruhnja, untuk mengemukakan dan membela kepentingan buruh dan tani jang mendjadi macthsfactor dalam revolusi kita sekarang dan kemudian. Kawan-kawan kaum kerdja jang ada diluar gedung ini menunggu hasil perdjoangan saudara-saudara dengan kami disini.

Satu kenjataan jang mesti kita ingat saudara-saudara bahwa dapat ikut-sertanja wakil-wakil buruh dan tani dalam permusjawaratan ini, bukanlah karena kepintaran kita mendjalankan perdjoangan parlementer. Kita belum mempunyai pengalaman dalam perdjoangan parlementer. Sedangkan golongan lain jang djuga diwakili dalam KNIP ini sudah berlatih sedjak zaman djadjahan Belanda, mereka sudah dilatih dalam perdjoangan Volksraad, dalam gemeenteraden dan dalam dewan-dewan kolonial jang lain-lain.

Djadi kawan-kawan wakil buruh dan tani, dapat ikut-sertanja kita dalam badan perwakilan sekarang ini bukan karena kepintaran atau ke-

pandaim kita dalam mendjalankan perdjoangan parlementer, tetapi semata-mata karena dituntut oleh azas-azas demokrasi kita dan oleh keperluan membulatkan tenaga nasional yang menuntut lenjapnja pertikaian partai-partai dan golongan.

SUDAH beberapa hari kita mengikuti pembittjaraan sidang KNIP. Djelas kepada kita, bahwa suara yang diperdengarkan dalam ruangan ini adalah dua suara yang bertentangan satu dengan yang lain, dua suara daripada dua golongan, suaranya kaum kerdja yang berarti suara kita, yang diwakili oleh berbagai partai, berbagai golongan, dan difihak lain suara daripada golongan lain yang djuga ada wakilnja disini. Ini adalah satu kenyataan yang kita hadapi, dan kita tidak boleh lari dari kenyataan ini.

Memang pada dasarnya parlemen bagi kaum burdjuis dipakai sebagai alat untuk menutupi perdjoangan kasta dinegeri-negeri kapitalis, tetapi bagi kita saudara-saudara adanya perdjoangan kasta djustru mesti kita beberkan dalam parlemen, dengan satu konsekwensi bahwa kita mesti membawa perdjoangan kasta kesatu kesimpulan yang benar. Parlemen, terutama KNIP kita ini, adalah salah satu alat pendidikan politik bagi Rakjat, maka itu marilah kita pakai alat ini sebaik-baiknya.

Bukankah kaum kerdja selamanja terus terus mengemukakan pendiriannja, terus terang dalam mengemukakan tjita-tjitannya? Dengan terus terang kita serukan kesegenap plokso dunia bahwa kita menudju masjarakat yang adil dan makmur dengan siasat yang tertentu. Untuk inilah saja menegaskan dimuka sidang pendirian Partai terhadap perdjoangan kami dalam badan perwakilan.

DALAM sidang yang lampau banyak uraian yang sudah dikemukakan, malahan tidak hanya itu saja, djuga causerie-causerie tentang ilmu hukum dan ilmu negara burdjuis sudah diberikan pada kami oleh ahli-ahli yang berpengalaman. Buku yang tebal-tebal sudah banyak yang dibatja dan disiteer untuk memberikan uraian dan causerie itu.

Tetapi, disini mesti saja katakan, bahwa tjara yang demikian bukan yang primair dikehendaki oleh kaum kerdja. Kaum kerdja tidak akan puas hanya dengan citaten dan uraian yang diambil dari buku yang tebal-tebal. Uraian yang pandjang lebar tentang ilmu hukum dan ilmu negara burdjuis lebih baik kalau dibawa kemuka peladjar sekolah tinggi untuk menambah pengetahuan umumnja, di tempat yang tidak mempersoalkan nasib Rakjat yang dalam penderitaan, Rakjat yang kurus karena kurang makan, Rakjat yang kedinginan karena tidak berpakaian yang tjukup pembalut tubuhnya. Ini dideritannya karena hendak meneruskan revolusi yang sering tuan-tuan utjapkan itu. Mengertikah tuan-tuan?

Kesinilah perhatian kita mestikita tudjukan, jaitoe: bagaimana tjara mengentengkan penderitaan Rakjat dalam revolusi, bagaimana mengentengkan penderitaan pradjurit dan anggota laskar serta buruh dan tani yang mendjadi machtfactor dalam revolusi kita. Kalau tidak demikian saja kuatir, kalau-kalau penderitaan yang sudah berlebih-lebihan dapat memalingkan buruh dan tani serta lain-lain golongan pekerdja kepada fihak lawan dan mereka mendjadi kontra-revolusioner.

Saudara Ketua! Kami sering mendengar pembittjaraan wakil-wakil golongan lain tentang Rakjat. Pembittjaraan ini mengingatkan kita akan pembittjaraan seorang kusir tentang kudanya. Memang ada per-

hatian sikusir pada kudanja, memang tjinta sikusir pada kudanja, tetapi semuanya berputar disekitar kepentingan sikusir, kepentingan rumah-tangga dan penghidupan sikusir. Demikian pula keadaannya djika kaum burdjuis dimana-mana berbitjara tentang Rakjat.

Rakjat ditjintainja karena Rakjat adalah kuda tunggangannya. Rakjat seakan-akan dibelanja dalam perdjoangan parlemen karena buruh dan tani adalah sapi perasaannya. Mereka menyatakan rasa tjinta pada Rakjat dimuka sidang mereka berbitjara atas nama Rakjat, tetapi semuanya dengan tidak mengingat tuntutan Rakjat yang bekerdja, dengan tidak mengingat kebutuhan perutnja Rakjat yang utama guna meneruskan revolusi satu kebutuhan yang tak dapat ditembel-tembel dengan citaten dan dengan causerie-causerie dimuka sidang parlemen.

Sidang yang terhormat!

MARILAH kita dalam sidang sekarang dan sidang yang akan datang benar-benar memperhatikan suara-suara dari golongan anggota masyarakat yang benar-benar bekerdja untuk revolusi. Marilah kita meneliti tiap-tiap suara dari wakil buruh dan tani yang sekarang sudah ada wakilnja. Marilah kita usahakan supaya dalam KNIP yang akan datang diperbanjak wakil-wakil dari buruh dan tani.

Ketahuilah bahwa dengan tidak ada bantuan yang aktif dari golongan buruh dan tani biarpun tuan-tuan mempunjai laskar yang bisa tuan gadji, djanganlah diharap perdjoangan mendapat kemenangan yang gilang-gemilang.

Marilah kita seluruhnja buruh, tani dan tentara serta semua golongan progressief dan revolusioner — atas dasar kemerdekaan nasional dan atas dasar anti-imperialisme, bersatu menghadapi intervensi imperialisme Belanda chususnja yang sekarang sedang bertindak aktif di Indonesia.

Demikianlah garis besar pendirian kami dalam menghadapi pekerdjaan kami dalam KNIP sekarang ini.

Saudara ketua!

Atas dasar inilah kami akan berbitjara dan bermusjawarat dan atas dasar inilah kami akan mentjari persatuan dengan semua golongan yang ada dalam badan perwakilan ini. Atas dasar ini pulalah kawan-kawan dari fraksi P.K.I. - Sdr. Maruto dan Alimin - akan menentukan sikap kami terhadap beleid Pemerintah.

Sambutan Terhadap Beleid Pemerintah

Pedato Sdr. MARUTO DARUSMAN

Saudara Ketua,

Saudara-saudara jth.

Keterangan Pemerintah tentang beleidnya perlu kami sambut setjara principieel, terutama bila-mana ada kekurangan² dalam keterangan itu jang perlu ditambah.

Kami minta perhatian sepenuhnja untuk bagian jang terachir dari keterangan Pemerintah jang berbunji sbb:

„Kedudukan kita tiap hari dapat bertambah kuat, djika dapat dipenuhi dua sjarat, jaitu: organisasi dan disiplin. Organisasi didalam segala lapangan, dalam lapangan pemerintahan, maupun dalam lapangan partai-partai politik, disiplin baik dalam tentara, maupun dalam pemerintahan sipil, maupun dalam bertindakja partai² politik.”

Saudara Ketua,

Perkataan Pemerintah itu penting sekali dan perlu kita perhatikan. Djustru dalam hal organisasi, jaitu dalam hal menjelenggarakan dan mendjalankan peraturan² disegala lapangan masjarakat, djustru dalam hal itulah Negara kita menunjukkan kekurangan² jang belum dapat kita atasi, karena kurang pengalaman dan kurang tenaga. Tetapi soalnya bukan soal organisasi sadja, bukan soal mengatur pekerjaan

Pemerintah dan kementerian²nja. Dan bagi partai² politik pun soalnya bukan pertama menjelenggarakan organisasi dan disiplin jang rapih. Soal organisasi, jang menurut keterangan Pemerintah sendiri mendjadi sjarat untuk menjelamatkan revolusi kita, ialah pertama soal *politik*, soal siasat Negara dan Pemerintah kedalam dan keluar negeri. Siasat Negara ialah ditentukan oleh tjorak perdjongan kita semendjak tg. 17 Agustus 1945 serta oleh tenaga jang ada pada kita dan pada lawan. Perdjongan kita merupakan revolusi-nasional-demokratis. Dengan sendirinja organisasi Negara kita disegala lapangan harus menjukupi sjarat² revolusi nasional-demokratis. Nasional-demokratis itu tidak berarti sosialistis, pun tidak berarti demokratis setjara negeri Belanda, Inggeris atau Amerika Serikat. Mendirikan masjarakat sosialis pada saat ini djuga di Indonesia tidak mungkin, karena sjarat²nja belum ada. Sebaliknya djanganlah pedagang² kita, kaum importeur dan exporteur mengira bahwa Negara kita dapat berlomba² dengan negara² kapitalis asing sebagai negara-burdjuis jang merdeka. Itupun tidak mungkin, karena sjarat²nja tidak ada.

Kita harus memilih tjorak jang ditengah² dan menjusun Negara setjara national-demokratis jang progressief, sebagaimana terdapat tjorak²nja di Yugoslavia, di Tjekoslowakia atau di Vietnam. Karena itu, sdr. Ketua, organisasi kita pun harus berdasar atas tjorak jang tersebut tadi. Organisasi dan politik dari sesuatu Negara tak dapat dipisahkan satu sama lain.

Satu umpama Sdr. Ketua!

Bagaimana dapat kita menjelenggarakan organisasi dilapangan kemakmuran pertahanan atau kepamong-pradjaan, djika soal *kader* tidak diperhatikan? Kader artinja orang jang pandai meme-

gang pimpinan dibeberapa lapangan. Kita kekurangan kader, dan kader yang ada kerap kali tidak mentjukupi sjaratnja. Bagaimana tjaranja Pemerintah memelihara kader tua dengan tidak mengabaikan kader muda? Tidak bisa kita selesaikan soal yang kita hadapi itu dengan mengadakan partiele oplossing sadja, sedangkan soalnya mengenai seluruh lapangan masyarakat sebagai satu kompleks. Buat suatu Negara yang muda, soal kader itu adalah soal pokok, sebagaimana dapat kita saksikan dinegeri Soviet, di Yenan, Yugoslavia, Tjekoslowakia dsbnja. Kalau misalnja, mahasiswa kita dididik setjara djamana Belanda atau menurut ukuran Belanda atau Amerika, itu berarti perguruan tinggi kita sesat djalannja.

Negara yang sedang dalam pertumbuhan serta menghadapi serangan militer terus-menerus, harus mendjalankan kaderpolitik yang tepat dan sesuai dengan djamana peralihan ini. Djangan selalu dikatakan kita kekurangan alat atau sendjata. Soal mempertahankan dan membangun negara yang merdeka dan demokratis seperti Negara kita ini, bukan pertama soal alat, akan tetapi soal tjaranja Pemerintah memberi pimpinan dan mengorganisir tenaga yang ada, pimpinan yang memenuhi perasaan keadilan dari rakyat sehingga rakyat berkata: benar, inilah Pemerintah kita yang akan kita belamatkan, sebab mana Pemerintah mendjamin keselamatan rakyat dan mendapat kepertjajaan sepenuhnya. Djangan kita lupakan, Sdr. Ketua, bahwa Negara kita mempunyai tjadangan atau reserve yang djauh lebih luas djika dibandingkan dengan reservenja kaum reaksioner Belanda. 70 djuta jiwa tanah air kita kaja raja, ketjakangan minimum pun ada, apa lagi yang kita butuhkan? Tetapi, untuk mengerahkan segala tenaga rakyat yang begitu banyak itu, untuk mempersatukan dan membulatkan tenaga itu, perlu adanya suatu or-

ganisasi yang tepat, kaderpolitik yang revolusioner serta tidak hanya melihat idjazah dan lamanya bekerdja. Pernahkah Pemerintah memikirkan soal kaderpolitik dengan sematangnja, supaya selekas mungkin ditambah kader technis dan pamong-pradja umpamanja? Kami harap sudah, tetapi kami kuatir belum.

Saudara Ketua,

Satu tjonto pula. Lebih dari satu tahun lamanja diandjurkan supaya kita mendjalankan pembangunan. Dalam hal ini perlu kami peringatkan bahwa usaha pembangunan itu menghadapi dua soal:

1. Negara kita berdiri diatas keruntuhan masyarakat djadjaan Belanda dan Djepang yang serba katjau disegala lapangan; Negara kita berada dalam peralihan, dari susunan djadjaan kesusunan yang merdeka.
2. Negara kita tak dapat dipisahkan dari lingkungan dunia sekelilingnja yang djuga berada dalam waktu peralihan, dari keadaan peperangan beralih keperdamaian antara bangsa2. Kedua hal itu mau tidak mau membatasi usaha Negara kita dalam pembangunan. Kita harus memimpin perobahan2 dalam masyarakat dengan tidak melupakan adanya hukum2 masyarakat yang tertentu serta tidak bisa dilanggar. Dengan lain perkataan; kita harus sabar dan bidjaksana, tetapi sebaliknya tidak boleh mempertahankan keadaan yang buruk dan basi, dan lagi kita tidak boleh menutup mata kita terhadap keadaan yang njata. Pendek kata, Sdr. Ketua, pembangunan Negara harus kita lakukan, tetapi tidak setjara Negara Amerika Sarikat misalnja yang hibuk memikirkan soal membrantas kaum buruh dengan undang2

anti-pemogokan. Tidak dapat kita mendirikan Polisi Ekonomi umpamanya setjara dinegeri Belanda, dimana kaum tjatut besar dibiarkan sadja meradjalela sedangkan Polisi Ekonomi menangkap kaum tjatut ketjil. Tidak, kita harus membangun untuk mempertahankan negara kita terhadap serangan-serangan imperialisme asing. Kita membangun untuk pahlawan2 dan pemuda2 kita didaerah2 pertempuran, untuk kaum buruh dan kaum tani, untuk hidup selajaknja, untuk membrantas parasiet2 Negara jang menjembunikan dirinja dibelakang sembojan2 jang muluk.

Saudara Ketua,

Organisasi jang rapih, disiplin jang teguh, Partai Komunis Indonesia pun belum tjukup memenuhi sjarat2 jang semestinja dipenuhi menurut paham dan ideologi kami. Kami tak segan mengadakan zelfcritiek, sebab hanja zelfcritieklah jang dapat memajukan partai kita dan menjempurnakan kekurangan2 kami. Kami akan berdaja-upaja supaja kekurangan2 tadi dapat kami atasi selekas mungkin, dan kami harap lain2 partai pun akan memperhatikan kritiknja Pemerintah dalam hal ini.

Satu sjarat, Sdr. Ketua, jang harus dipenuhi supaja partai2 politik turut menjelenggarakan organisasi Negara ialah sjarat jang mengenai Pemerintah kita sendiri. Tadi sudah kami djelaskan bahwa organisasi terutama dilapangan dalam negeri, kemakmuran dan pertahanan itu tidak dapat diselenggarakan bilamana tak ada politik Pemerintah jang tertentu. Sudah 18 bulan lamanya perdjoangan kita berdjalan, sdr. ketua, tetapi hingga kini belum nampak suatu rentjana dari Pemerintah jang tegas. Satu rentjana, sdr. Ketua. Keterangan Pemerintah menjinggung soal organisasi dan disiplin, tetapi organisasi zonder rentjana adalah bukan organisasi. Jang kami

maksudkan bukanlah rentjana bagi tiap-tiap kementerian satu persatu, pun pula bukan hanja buat kementerian kemakmuran sadja jang belum terang itu, tetapi rentjana jang meliputi segenap lapangan masjarakat kita. Satu Program Pemerintah jang mengenai pokok dan rantingnja untuk waktu peralihan ini, jang dapat memberi pimpinan, pedoman dan dorongan bagi seluruh rakjat kita. Program bukan beras atau pakaian, adanja satu program bukan lalu berarti adanja beras dan pakaian jang tjukup, tetapi program jang tepat, jang dipegang teguh dan didjalankan oleh Pemerintah dengan bantuan segala partai dan golongan jang sanggup mendjalankannya. Program sematjam itu dapat memberi beras dan pakaian kepada rakjat. Kami dari P.K.I., dan pada umumnya dari pergerakan sosialis di Indonesia jang kini tergabung dalam Sajap Kiri, berwadajib memberi sumbangan untuk menjusun rentjana perdjoangan dan pembangunan Negara jang sekiranya dapat mendjadi bahan bagi Pemerintah. Saudara Alimin nanti akan memberi sekedar pendjelasan tentang Program kami.

Saudara Ketua,

Kami telah mengemukakan sekedar kritik terhadap Pemerintah, karena kami berwadajib berbuat demikian selaku koreksi terhadap Pemerintah. Djika Naskah Linggadjadi diterima kelak, bilamana dapat persetudjuan dengan pihak Belanda, ataupun bagaimana djuga nasib kita dihari jang akan datang, hendaknja Pemerintah djangan melalakan sjarat2 jang kami madjukan disini dan jang telah diumumkan pula garis2 besarnya oleh Sajap Kiri. Phase j.a.d. ini sungguh2 akan meruntjingkan pertentangan2 dengan pihak imperialisme Belanda; hendaklah kita berpajung sebelumnya hudjan.

Saudara Ketua,

Kami mengritik tetapi kami menolak sekeras-kerasnya kritik atau serangan terhadap Pemerintah yang bersifat membongkar saja, bersifat destruktif dan merobohkan belaka. Kita menolak sekeras2nja kritik dan serangan yang hanya terdorong oleh nafsu hendak bertachta dan berkuasa saja, serangan2 yang sengadja atau tidak sengadja bermain mata dengan kaum reaksioner luar negeri yang ingin menghantjurkan Republik kita. Kami tolak serangan2 yang berbau komplotan, berbau putschisme dan berkongkalikong. Politik kami, Sdr. ketua, terang dan semata2 ditujukan untuk keselamatan Negara, keselamatan nasional. Demikianlah kesanggupan kami sebagai kaum komunis Indonesia yang berilmu Marxisme, Marxisme yang hidup ditengah2 pergolakan politik sehari2, ditengah penghidupan rakyat, beladjar dari rakyat, berdjoang bersama2 dengan rakyat dan untuk rakyat.

Sekian Saudara Ketua.

PARTAI KOMUNIS Promotor Persatuan Nasional.

Saudara Ketua,

Tadi kawan saja Maruto Darusman telah menerangkan didalam pedatonja, bahwa untuk memperbaiki organisasi Negara kita atas segala lapangan, perlulah kita mempunyai suatu program nasional yang terang. Djuga beliau memberitahukan kepada sidang KNI, bahwa partai kami Partai Komunis Indonesia sudah merantjang suatu program yang serupa itu, yang kami namakan „PROGRAM PEMBELAAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL” untuk menjokong dan memperkuat Pemerintah dan Negara kita partai kami memberi kewajiban kepada saja untuk memberi pendjelasan dari program kami tersebut. Program itu ialah kami persembahkan kepada Pemerintah, Komite Nasional Indonesia, partai2 dan organisasi2 nasional lain untuk mendjadi bahan dan kalau mungkin mendjadi dasar perundingan antara organisasi-organisasi tersebut, yang sanggup menetapkan dan bersama-sama mengerdjakan program nasional yang terang.

Saudara Ketua,

Pengalaman dari keadaan di Soviet-Unie, Yenan dan Yugoslavia misalnja telah membuktikan, bahwa suatu program yang terang adalah salah satu sjarat yang terutama buat pembelaan dan

pembangunan Negara. Tidak bisalah Rakyat dari Yenan mempertahankan penghidupannya, ditengah-tengah serangan2 yang sengit, yang bertahun-tahun dan yang datang dari luar maupun dari dalam, kalau susunan masyarakat Yenan tidak berdasar atas suatu program yang tertentu. Kalau seandainya, saudara ketua, rakyat Indonesia bisa merencanakan program nasional itu, dan bisa mengerjakannya meskipun hanya sebagian saja itoe sudah akan bisa membawa kita ketingkat yang lebih tinggi dalam revolusi kita.

Saudara Ketua,

Menjambut amanat2 dan pedato2 yang telah dikeluarkan disidang KNI ini oleh Presiden, Wakil Presiden dan Perdana Menteri kita, kami dengan ini menjelaskan program kami yang bernama PROGRAM PEMBELAAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL.

Saudara Ketua,

Dengan sengaja kami namakan program kami ini suatu program nasional, karena bukan maksud kami disini memajukan program sosialis atau komunistis. Perdjangan kita ialah suatu perdjangan nasional. Revolusi kita ialah suatu revolusi nasional. Dan satu-satunya hukum, satu-satunya syarat yang terpenting untuk mendapatkan kemenangan dalam revolusi nasional ini, ialah persatuan nasional, persatuan dari segala kekuatan dan persatuan dari segala tenaga nasional dan patriotis, walaupun terdiri dari berbagai aliran yang ada di Negeri kita.

Tiap-tiap badan, tiap-tiap partai, tiap-tiap orang yang ikut serta memperdjangkan revolusi nasional itu, harus yakin akan sifat revolusi kita ini. Selanjutnya harus diketahui pula betapa besarnya kemungkinan2, akan tetapi juga harus

diketahui dimana letaknya batas-batasnya perdjangan kita, supaya bisa memenuhi syarat yang terpenting dan dapat memperdjangkan revolusi itu yang sebaik-baiknya, yaitu atas dasar persatuan nasional yang kokoh.

Saudara Ketua,

Kami dari P.K.I. sanggup memajukan dan juga bersama-sama dengan golongan2 lain mengerjakan program nasional itu. Kami tidak akan memajukan program sosialis atau program lain yang menjimpang dari sifat kenasionalan kita. Sedjarah pergerakan Kebangsaan Indonesia telah cukup terang memperlihatkan, bahwa partai kami ialah suatu partai yang memperdjangkan kepentingan nasional. Sedjarah kita telah cukup terang memperlihatkan, bahwa segala tenaga yang ada pada partai kami, segala usaha yang kami kerjakan, segala korban yang kami iklaskan, bahwa segala sesuatu yang datang dari kami, kami serahkan untuk mentjapai cita-cita nasional itu.

Bahkan sdr. Ketua, tidak hanya dinegeri kita sendiri, akan tetapi dinegeri-negeri lainpun orang bisa melihat juga, bahwa partai Komunis adalah salah satu kekuatan nasional. Di tanah-tanah djadahan, yang sedang memperdjangkan perdjangan kemerdekaannya, bahkan juga buat bagian besar sedang memperdjangkan revolusi nasional, kelihatanlah bahwa Partai2 Komunis menjadi avantgardenya. Siapakah di India yang terus-menerus mengandjur-andjurkan persatuan antara kaum Hindu dan kaum Muslimin? Siapakah di India yang memajukan penyelesaian yang nyata, dan yang mungkin dapat memuaskan kedua belah pihak, yaitu pihak Hindu dan pihak Muslimin tentang soal Pakistan? Hanjalah Partai Komunis India yang dipimpin oleh sdr. Joshy. Siapakah di

Birma yang memulai dan mengorganisir, seterusnya memimpin pergerakan anti fasis dibawah tanah menentang Djepang, sehingga sesudah peperangan pergerakan kebangsaan Birma mempunyai kedudukan yang sangat kuat menghadapi imperialis Inggris? Ialah Partai Komunis Birma dibawah pimpinan sdr. Than Tun. Siapakah di Vietnam yang memulai dan yang mengorganisir, seterusnya memimpin pergerakan anti fasis melawan Djepang, dan sesudah perang mempersatukan front nasional yang kokoh melawan imperialisme Perantjis? Ialah Partai Komunis Vietnam yang dipimpin oleh sdr. Ho Chi Minh. Siapakah di Tiongkok yang mengandjurkan dan mengerjakan program nasional yang termuat dalam program almarhum Dr. Sun Yat Sen, yang dinamakan San Min Chu I? Ialah Partai Komunis Tiongkok yang dipimpin oleh sdr. Mao Tse Tung.

Akan tetapi, sdr. Ketua, tidak hanya di tanah djadjahan sadja, atau tanah setengah djadjahan sadja, kaum komunis itu mendjadi kekuatan nasional yang terbaik. Djuga dinegeri-negeri merdeka mereka mendjadi motornja tjita-tjita nasional. Makin lama makin besarlah kepertjajaan Rakjat kepada Partai2 Komunis, di beberapa negeri di Eropah Barat pengaruh merekalah makin lama makin besar, malahan di Perantjis sekarang merekalah Partai yang terbesar. Diseluruh Benua Eropah, ketjuali negeri-negeri seperti Belanda, Swiss, dan negeri fasis seperti Sepanyol dan Yunani, kaum Komunis ikut mengemudi pemerintahan negara. Bahkan dinegeri Eropah Timur seperti Yugoslavia, Tjekoslowakia, Bulgaria, Polandia, merekalah yang terkemuka memimpin politik pemerintahan. Semua Negeri-Negeri tersebut bukan negeri-negeri yang sosialis atau yang komunistis. Meskipun negeri-negeri Balkan sekalipun belum boleh dinamakan sosialis. Kelihatanlah, bahwa

Rakjat pertjaja, bahwa Partai Komunis djuga dinegeri-negeri kapitalis atau yang belum sosialis-tis, Partai Komunis ialah Partai yang memperdjouangkan kepentingan nasional.

Saudara ketua,

Apakah sebabnja maka kaum Komunis sekarang berdjini terkemuka dan mempunyai pengaruh begitu besar didalam perdjoangan Rakjat diseluruh dunia, mempertahankan tjita2 nasional? Sebabnja tak lain karena Partai Komunis adalah Partai kasta buruh. Dan dizaman ini, dimana sistem kapitalis sudah merosot, dan meningkat stadium yang terakhir, malahan sudah mendapat pukulan yang sangat hebat karena kekalahan fasis, yang sebetulnja mendjadi salah satu pilarnya imperialisme, dan karena kemenangannya Soviet Unie, bentengnja sosialisme yang telah masuk golongan yang terbesar dan berkuasa didunia, dizaman ini kaum imperialis yang lapangannya sudah mendjadi sempit, tidak ragu-ragu lagi mendjual dan membeli kemerdekaan dan kebangsaan Rakjat seluruh dunia, termasuk djuga Rakjat negerinja sendiri. Dan kaum buruhlah yang insjaf, bahwa merekalah yang sudah mendekati kemenangannya. Dengan kekuatan dan kekuasaan mereka pada waktu ini, mereka insjaf bahwa nasib penghidupan Rakjat, hak-hak Rakjat, djuga hak Rakjat untuk hidup dalam kemerdekaan, adalah ditangan mereka sendiri. Oleh karena itu kaum buruh ialah kekuatan nasional, pergerakan kaum buruh pergerakan sajak kiri diseluruh dunia, adalah pergerakan nasional, dan partai buruh, partai-partai sajak kiri, Partai2 Komunis adalah partai-partai yang memperdjouangkan kepentingan nasional, malahan mendjadi partai-partai yang terkemuka didalam perdjoangan dan revolusi nasional.

Saudara Ketua,

Hak kemerdekaan dari suatu bangsa, haknya tiap-tiap bangsa untuk mendirikan negaranya yang merdeka dan yang berdaulat, ialah suatu hak demokratis, yang mutlak. Oleh karena itu pergerakan nasional, revolusi nasional yang menentang imperialisme dalam hakekatnya ialah suatu pergerakan atau revolusi yang demokratis. Ini berarti bahwa pergerakan nasional, revolusi nasional, akan tidak berhasil, kalau pergerakan atau revolusi itu menjimpang dari dasar demokrasi. Revolusi kita bertjorak nasional itu, djadi harus berdasar atas demokrasi, dan bersifat demokratis. Dan yang dipentingkan harus kepentingannya bagian terbesar dari Rakjat yang memperdjoangkan revolusi itu. Demokrasi tidak berarti hanya „formele democratie” dan „parlementaire democratie” sadja, akan tetapi demokrasi didalam revolusi kita harus ditjotjokkan dengan keadaan dan kenyataan revolusi, demokrasi nasional yang kami adjukan harus sesuai dengan demokrasi yang bersifat progressief itu.

Saudara Ketua,

Mengapakah kami andjurkan demokrasi yang bersifat progressief itu? Karena banjaklah aliran-aliran didalam negeri2 dan antara Rakjat yang sedang memperdjoangkan pergerakan atau memperdjoangkan revolusi nasional, yang menamakan dirinja kekuatan nasional dan demokratis, akan tetapi pada hakekatnya menjimpang dari sifat nasional dan sifat demokrasi itu. Imperialisme yang mulai merosot itu didalam usahanya untuk membendung kekuatan-kekuatan yang menentangnja, menggunakan berupa-rupa alat. Kadang-kadang kelihatanlah, bahwa mereka memakai alat2 yang menunjukkan dengan terang-terangan

sifatnja yang anti-demokratis seperti terlihat di Vietnam, dimana tentara kolonial Perantjis dengan terang-terangan hendak memaksa dengan kekerasan kepada Rakjat Vietnam supaya menjerah; seperti djuga terlihat di Djepang, dimana suatu hak demokratis, jaitu hak untuk mogok, telah ditjabut dan dilarang; seperti terlihat djuga dinegeri-negeri imperialis yang makin lama makin mendjadi militeristis, dan bertindak sewenang-wenang. Akan tetapi kelihatanlah, bahwa pada umumnya kekuatan imperialisme itu memakai tjara yang seakan-akan demokratis, atau yang berkedok demokratis.

Saudara Ketua,

Didalam masa ini kekuatan pergerakan kaum buruh dan kekuatan pergerakan kebangsaan di tanah djadjahan sudah mendjadi sangat kuat. Terpaksalah imperialisme memberi konsesi, karena dengan djalan lain tidak bisa menghalang-halangi pergerakan itu. Akan tetapi konsesinja itu tidak diberikan sepenuh-penuhnja. Imperialis selalu mentjoba membagi-bagi kekuatan-kekuatan nasional, memberi konsesi kepada satu fihak dan menindas fihak yang lain bersama-sama dengan fihak yang diberinja konsesi itu. Imperialisme memberi sekedar kemerdekaan, akan tetapi dalam hakekatnja pemerintah yang katanja merdeka itu hanya pemerintah boneka sadja. Imperialisme mengadu-domba extremisten dengan moderaten; atau tuan tanah besar Muslimin dengan kaum kapitalis besar Hindu; atau burdjuis Nasional dengan kaum buruhnja; atau Aung San dengan Than Tun; atau bangsa Arab dengan bangsa Jahudi; atau memberi kemerdekaan politik dengan menindas hak perekonomian. Dan imperialisme akan berhatsil dalam usahanya membagi-bagi ini, selama ada kekuatan yang sanggup membantunja,

selama ada bagian dari pergerakan nasional yang hanya melihat kepentingannya sendiri, yang hanya mentjari kursi atau djabatan tinggi sebagai menteri, yang hanya mementingkan keuntungan sendiri, pendeknja, yang bersifat egoistis dan reaksioner. Begitulah keadaan dinegeri-negeri tetangga kita.

Oleh karena itu program nasional yang betul-betul bersifat nasional tidak akan memuaskan golongan-golongan yang tak progressief itu.

Saudara Ketua,

Ada sifat yang melekat kepada revolusi nasional kita. Selainnja bersifat demokratis, progressief revolusi kita berdasar atas perdamaian dan persahabatan didunia. Imperialisme ialah sekarang kekuatan yang mengantjam perdamaian didunia. Imperialisme ialah yang sekarang mempersiapkan dirinja untuk mengadakan perang dunia yang ke III, supaya bisa melenjapkan saingannya imperialis dan musuhnja yang terutama, ialah kekuatan sosialis, pergerakan kaum buruh, dan pergerakan kebangsaan diseluruh dunia. Revolusi kita yang menentang imperialisme itu pada hakekatnja adalah pergerakan yang mempertahankan perdamaian didunia. Dan didalam hal ini kita harus insjaf, bahwa kita ada sebagian dari pergerakan yang universeel yang mempertahankan perdamaian didunia. Dan didalam hal ini kita harus insjaf, bahwa kita ada sebagian dari pergerakan yang universeel yang mempertahankan perdamaian itu. Kita harus insjaf, bahwa kita mempunjai sahabat seluruh dunia, dan bahwa kemenangan kita adalah kemenangan mereka djuga, dan kemenangan mereka adalah kemenangan kita djuga.

Itu djuga berarti, bahwa kita harus selalu metjoba melalui djalan damai, dengan mempersiapkan pertahanan kita supaya bisa membela kemerdekaan kalau diserang oleh imperialisme. Itu djuga berarti

bahwa kita harus berhati-hati dengan segala kemenangan kita yang tertjapai „step by step“; bahwa kita mengetahui betul kekuatan kita sendiri akan tetapi djuga mengetahui kekuatan kawan dan kekuatan lawan kita sedunia; bahwa kita harus menggunakan segala pertentangan yang timbul dalam kalangan imperialis sendiri, akan tetapi djuga, bahwa pada hakekatnja mereka itu toh bukan kawan kita; bahwa kita djangan putus asa dan menghadapi djalan buntu dengan hanya melihat kekuatan imperialisme saja, akan tetapi bahwa kemenangan kita itu terutama tergantung dari kekuatan kita sendiri dan kedua dari kekuatan kawan-kawan kita diseluruh dunia. Kekuatan kita sedunia bersama-sama itu bisa dan mungkin dapat mentjegah dan melembekkan imperialisme, dan menghindari perang dunia yang ke III.

Saudara ketua, **PROGRAM PEMBELAAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL** yang akan kami usulkan ini kami bentuk dengan mempergunakan keadaan dan kenjaatan didalam dan diluar negeri kita sebagai faktor yang mempengaruhi perdjalanannya revolusi kita. Apakah yang perlu bagi revolusi kita? Bagaimanakah kita bisa mempergunakan keadaan dan segala kemungkinan itu untuk memperkuat pembelaan dan pembangunan Republik kita, jaitu untuk menyelesaikan revolusi nasional demokrasi pada waktu ini? Saudara ketua,

terutama yang perlu untuk memperkuat dan menyelesaikan revolusi sekarang ini ialah kekuatan nasional kita sendiri. Bagaimanakah kita harus menyusun tenaga-tenaga nasional, dan terutama tenaga-tenaga buruh dan tani, yang merupakan kekuatan yang terutama dinegeri kita? Bagaimanakah kita harus memperbaiki susunan dan organisasi Negara kita disegala lapangan? Saudara Maruto Darusman sudah menge-

luarkan pemandangannya tentang kekurangan dalam organisasi kita dan nanti didalam program kami saudara bisa melihat bagaimana menurut pandangan kami kita bisa menjusun kekuatan-kekuatan nasional itu.

Saudara ketua,

Sekarang faktor yang kedua yang mempengaruhi revolusi kita dan bagaimana tjara kita mempergunakan dan mengemudikan faktor kedua ini, ialah faktor internasional, yang sebahagian menetapkan kedudukan internasional dari Negara Republik Indonesia.

Tentang hal ini harus kita kemukakan, bahwa sesudah perang dunia yang ke II muntjullah hanya tiga Negara Besar, yang perhubungannya satu sama lain menetapkan sifat diseluruh dunia ini. Buruk atau baiknya perhubungan mereka adalah menjadi ukuran dari perdamaian didunia. Negara-negara besar itu ialah Amerika, Inggris dan Soviet Unie.

Saudara ketua,

Pertjektjokan antara Belanda dan kita buat bahagian besar tergantung dari sikap Amerika dan Inggris, akan tetapi sikap Amerika dan Inggris terhadap Belanda dan terhadap kita tergantung pula dari perhubungan dan perimbangan kekuatan antara Amerika, Inggris dan Soviet Unie. Amerika telah menjadi negara kapitalis yang terbesar didunia.

Negeri Amerika tidak menderita sama sekali dari pada peperangan, malahan kelihatanlah bahwa kaum kapitalis Amerika mendapat keuntungan yang besar selama peperangan, terutama nasib dari beberapa negeri yang berperang melawan facisme tergantung atas sokongan Amerika. Produksi Amerika bisa menjadi sangat tinggi, terutama produksi alat-alat perang, kelihatanlah bahwa produksi ini makin lama makin dikonsentris dalam

satu pusat, sehingga ribuan perusahaan ketjil-ketjil bisa dibinasakan dan kaum finans kapital mendapat kekuasaan yang sangat besar.

Akibat produksi setjara besar-besaran itu, dan akibat kekuasaan kaum finans kapital dalam alat Negara, sesudah peperangan kelihatanlah spanning yang sangat besar.

Pertama: Didalam Negeri antara kaum imperialis dan kaum buruh, karena Pemerintah Amerika tunduk pada tuntutan-tuntutan kaum finans-kapital dan monopoli untuk menindas kaum buruh dengan lebih hebat, misalnja: aturan-aturan Pemerintah untuk mentjegah pemogokan, aturan-aturan Pemerintah melenjapkan prijscontrole, dan lain-lain aturan yang anti-demokratis dan terang-terangan reaksioner.

Kedua: Diluar negeri, karena Amerika mentjaba supaya memakai muka bumi diseluruh dunia sebagai daerah afzet buat kapital dan barang-barangnya, mereka mengetok pintu disegala negeri didunia supaya terbuka buat kapitalnya yang berkuasa itu dan minta konsesi-konsesi. Didalam hal ini tentu Amerika mendapat tentangan dan rintangan dari negeri-negeri Soviet Unie, "new democracies" dan lain-lain negeri yang mempunyai perekonomian yang teratur menurut rentjanannya, sebagai akibat dari besarnya pengaruh kaum buruh dinegeri-negeri itu. Keduanya Amerika mendapat tentangan dari negeri-negeri imperialis saingannya, yang tidak mau melepaskan kedudukan istimewa didalam tanah djadjahannya. Buat menjelesaikan kedua perselisihan ini, Amerika terus menerus mengadakan pang-

kalan disebut tempat-tempat didunia dan membesarkan armada laut dan lebih lebih angkatan udara dengan atom bom sebagai senjata istimewa. Amerika menjokong pergerakan reaksioner di beberapa negeri untuk membendung timbulnya pergerakan progressief dan revolusioner. Dilapangan politik kolonial Amerika memajukan, bahwa dia setuju dengan kemerdekaan politik dari Rakyat tanah djadjahan, asal saja djangan dipimpin oleh yang dinamakan mereka "extremis-revolusioner", supaya dia mempunyai djalan masuk yang leluasa.

Di Indonesia misalnja Amerika setuju dengan habisnja perselisihan Indonesia-Belanda setcepat mungkin, agar supaya selekas-lekasnja dia bisa masuk mendjalankan politik ekonominja.

Saudara Ketua,

Inggris sesudah perang dunia ke II menjadi sangat lebih lemah daripada dahulu. Didalam negeri kekuatan menentang reaksi-konservatief tidak bisa ditjegah lagi, sehingga Labour Party mendapat kemandangannya sepenuh-penuhnya.

Hutangnja makin lama makin banjak, dan karena itu makin lama makin tergantung dari Amerika. Hutang yang dipindjamnja dari Amerika menjadi beban yang sangat berat, karena terpaksa dia memberi konsesi kepada Amerika maupun dilapangan politik, maupun dilapangan ekonomi. Salah suatu senjata yang dipakai Amerika ialah memaksa Inggris menurutinya didalam politik Amerika yang anti-Soviet.

Pada saat ini Inggris hanya menjadi negara yang kekuatannya nomer tiga saja didunia. Karena itu Inggris mengembalikan

kerugian ini dari tanah djadjahannya dari tanah orang lain. Dengan itu Inggris mengalami:

Pertama: Perselisihan dengan negeri imperialis lain seperti Perantjis (kelihatan di Libanon), dan Amerika (di Lautan Tengah, dan Asia Timur, dimana Amerika hendak memonopolisir Djepang dan pulau-pulau di Pasifik, dan hendak memasuki negri-negri Tiongkok, India, Australia, dan di Lautan Atlantik karena pengaruh Amerika di Kanada), dan kaum reaksioner terkanan dari Belanda oleh karena sikap Inggris terhadap Indonesia.

Kedua: Perselisihan dengan Soviet-Unie, karena tidak bisa memasuki lagi daerah-daerah yang dulu dibawah pengaruhnja, seperti di Balkan, dan karena pangkalan politik dan militer Inggris yang mengantjam Soviet Unie dari Yunani dan Turki.

Ketiga: Perselisihan dengan tanah djadjahannya sendiri yang sekarang sedang bergerak setjara revolusioner, oleh karena kekuatan pergerakan tanah djadjahan, Inggris mengadakan konsesi, akan tetapi seperti tersebut diatas mentjaba mempertahankan kekuasaannya dengan berkompromi dengan satu pihak dan menindas lain pihak. Politik kolonial baru dari Inggris ini terlihat di India, Birma, Malaya, tetapi juga di Mesir, Palestina dan Indonesia. Di Indonesia tidak hanya ditjobanja mengadakan spanning antara kita dengan kita, akan tetapi juga antara kita dan Belanda, sedang Inggris sendiri memakai rol "arbiter".

Akibat politik kolonial Inggris sekarang

berarti, bahwa Inggris menjetudhui adanja Republik Indonesia jang tidak terganggu oleh Belanda sendiri, akan tetapi djangan sampai dipimpin oleh gerakan progressief-revolusioner. Dalam usaha Inggris dan Amerika di Indonesia kelihatanlah perse-lisihan mereka, karena kedua-duanja hen-dak memakai suatu Republik Indonesia buat keuntungan mereka sendiri, dan kelihatanlah bahwa kadang-kadang Inggris, kadang-kadang Amerika jang mendesak atau me-njokong Belanda atau kita.

Selainnja Inggris dan Amerika, keli-hatanlah bahwa djuga kelas burdjuis dari India, Filipina, Tiongkok, Australia, selain-nja tentu sadja kelas buruh dan golongan progressief-demokrat di negeri-negeri itu kelihatanlah bahwa mereka mempunyai kepentingan dan keuntungan djuga dengan adanja Republik Indonesia jang tidak di-monopolisir Belanda lagi. Karena keadaan internasional ini, saudara ketua, kedudukan Republik ada kuat, dan naskah Linggadjadi dapat dan harus kita terima, karena naskah kita memang tjotjok dengan keadaan diluar negeri djuga, selainnja tjotjok dengan keadaan kesulitan didalam negeri. Kalau naskah diterima, kedudukan kita akan tertentu dan kita bisa terus menjusun keku-atan kita.

Saudara ketua,

Dengan penerimaan naskah Linggadjadi itu sekarang timbullah dua soal jang harus kita hadapi:

1. Sampai kemana Belanda jang kekuatannja sendiri sudah mendjadi lembek, begitu bisa dapat bantuan dari Inggris dan Amerika

didalam sikapnja mengisi naskah itu dengan pedato Jonkman dan mosi Romme, sehingga tak bisa kita terima lagi?

2. Naskah Linggadjadi hanya bisa menguntungkan kita, kalau revolusi kita dipimpin oleh go-longan nasional jang konsekwen progressief dan revolusioner, sehingga si imperialis tidak ada kesempatan memakai naskah itu buat menghindari kemadjuan perdjalanan kita. Akan tetapi sebaliknya, karena sebab-sebab tersebut diatas, kaum imperialis tentu tidak bisa menje-tudhui adanja pimpinan progressief-revolusi-oner itu.

Saudara ketua,

Memang kalau kita pandang kedudukan in-ternasional dari Negara Republik Indonesia hanya dari sudut lingkungan imperialisme di Pasifik sadja, sangat sukarlah mendjawab kedua soal ini. Akan tetapi seperti saja terangkan tadi, sikap Inggris dan Amerika terhadap kita dan kekuatan mereka di Pasifik tergantung dari perhubungan baik atau buruknja dari ketiga negara jang terbesar. Kita harus memikir, bahwa didunia, dan djuga didunia kapitalis kelihatanlah, bahwa kekuatan front demokra-tis dan anti-kapitalis makin lama makin besar. Dan ini tentu melemahkan kedudukan kaum imperialis dan djuga sikap mereka terhadap kita. Kita harus pikirkan, bahwa kekuatan Soviet-Unie, dan negara-negara demokratis baru ada-lah sangat besar pada waktu ini. Ini djuga mele-mahkan kedudukan kaum imperialis. Kita harus pikirkan, bahwa ditanah djaduhan semuanja ada pergerakan revolusioner dan boleh dikatakan sewaktu-waktu bisa melebar-kan lapangan revolusi. Oleh sebab-sebab ini kedudukan imperialisme akan dipengaruhi sa-

ngat banyak, dan memandang segala faktor ini tetaplah pendirian kita, walaupun raksasa-raksasa imperialis tidak menjetudjui bahwa revolusi kita harus dipimpin setjara progressief-revolusioner.

Saudara ketua,

Program yang kami adjukan kami pandang menjukupi sjarat progressief, demokratis, dan nasional dari revolusi kita itu. Program ini untuk menjusun susunan dan organisasi masyarakat kita, memperkuat tenaga kita, sehingga tudjuan revolusi nasional bisa tertjapai. Sebab, dalam hakekatnja, tertjapainja tudjuan kita tergantunglah dari kekuatan kita sendiri.

Saudara ketna,

Kami adjukan program PEMBELAAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL ini kepada saudara. Kalau ada tempo, kami minta idzin supaya program itu dibatjakannja, walaupun hanja didalam garis-garis besarnya. Dan selekas-lekas nja kami minta kepada segala golongan-golongan nasional yang ikut serta dalam revolusi kita supaya mempertimbangkan program kami sebagai bahan dan mungkin sebagai dasar perundingan supaya bersama-sama kita dapat mempertjepat, membetulkan, dan menyelesaikan perdjalanannya revolnsi kita. Inilah sumbangan Partai kami.

Merdeka!!!!

PROGRAM PEMBELAAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL.

I. PEMERINTAHAN.

a. Susunan dan tjorak Pemerintah (Kabinet).

1. Menjempurnakan susunan Pemerintah terdiri dari wakil partai dan golongan yang menerima dan sanggup mendjalankan Program Pembelaan dan Pembangunan Nasional ini.
2. Pemerintah tidak boleh terdiri dari orang-orang yang telah mengambil bagian dalam usaha merobohkan Negara Republik Indonesia.
3. Pemerintah bertjorak Persatuan Nasional yang menudju akan terwujudnja Negara Kesatuan Republik Indonesia diseluruh kepulauan Indonesia.
4. Pemerintah melandjutkan Revolutive Nasional yang Demokratis kearah Negara Republik Indonesia yang Merdeka, Berdaulat, Bersatu, Adil dan Makmur seperti termaktub dalam undang-undang Dasar serta didjelaskan pula dalam politiek Manifes tertanggal 1 Nopember 1945.
5. Pemerintah bertanggung djawab kepada Dewan Perwakilan Rakjat.

b. Dewan Perwakilan Rakjat.

1. Dewan Perwakilan Rakjat dipilih menurut

ranjangan yang sesuai dengan waktu peralihan sekarang.

2. Pemerintah menentukan waktu yang tertentu untuk mempersiapkan pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat.
3. Dewan Perwakilan Rakyat yang dipilih setjara itu berwadajib menjusun perobahan-perobahan O.O.D. sebagaimana perlu mengingat keadaan.

c. *Negara Kesatuan.*

1. Pemerintah berpegangan teguh kepada Azas-azas Negara Kesatuan sebagaimana tertjatun dalam O.O.D.
2. Pemerintah mengusahakan adanya hak-hak *democratie* bagi Rakyat Indonesia di daerah-daerah diluar *de facto* Republik jaitu: kemerdekaan bersidang, berkumpul, mengeluarkan fikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya.
3. Pemerintah sanggup untuk membantu rakyat-rakyat diluar daerah *de facto* Republik untuk mendirikan pemerintahan daerahnja sendiri yang diakui sah oleh rakyat itu masing-masing.
4. Pemerintah tidak mengakui peraturan-peraturan yang diambil oleh Pemerintah Belanda yang merobah kedudukan salah-satu daerah kepulauan Indonesia, djika peraturan-peraturan itu tidak disetujui oleh Pemerintah Republik Indonesia.

II. POLITIEK LUAR NEGERI.

1. Umum.

Pemerintah mendjalankan:

- a. Politik Luar Negeri yang bebas dari pengaruh Negara Asing mana djuapun serta berdasar atas azas-azas Piagam Perserikatan Bangsa-

bangsa (U.N.O.) yang mempertahankan perdamaian dunia dan tjita-tjita *democratie*.

- b. Atas dasar tadi mengadakan perhubungan diplomatik dan ekonomie atau dilain-lain lapangan dengan negara-negara yang menguntungkan perdjongan kita dan dengan negara-negara Besar.
- c. Diplomatie yang aktif serta menjauhkan segala sifat-sifat "geheime-diplomatie."
- d. Perhubungan yang khusus dengan negeri-negeri yang memperdjongkan kemerdekaannja.
- e. Untuk duduknja N.R.I. di U.N.O.
- f. Usaha ikut dalam segala perundingan Internasional yang langsung mengenai kedudukan N. R.I. didunia dan terutama dilingkungan Lautan Pacific.

2. *Jang mengenai Naskah Linggadjadi.*

- a. Memperkuat mosi Dr. A. Halim yang telah diterima baik oleh sidang K.N.I. Pusat pada tg. 4 Maret 1947 terutama mengenai sjarat-sjarat termaktub sub. 2 no. 1,2 dan 3.
- b. Menjelenggarakan Naskah tersebut dengan berpegangan teguh pada azas-azas *democratie* yang termaktub dalam kata Pendahuluan (Preamble).
- c. Terutama menegakkan terselenggaranja Pasal 1,15, dan 17 yang mengandung kedaulatan N.R.I. keluar.
- d. Memperbaharui wakil-wakil Indonesia dalam Panitia-panitya Penjelenggara Naskah sesuai dengan Program ini.
- e. Mendesak supaya Tentara Belanda meninggalkan seluruh daerah kepulauan Indonesia mulai sekarang djuga.

III. PERTAHANAN.

1. Memperkuat Tentara kearah "Volksleger"

(Tentara Rakjat) dengan:

- a. mendidik tentara-menurut azas-azas democratie supaya tentara ditjintai oleh rakjat dan menjauhkan diri dari sifat-sifat membentji bangsa-bangsa lain.
- b. Menghilangkan sifat dan tingkah laku kolonial dan fascis dikalangan tentara.
- c. memperbaiki dan memperbanyak pendidikan pengetahuan umum dan pemberantasan Buta Huruf dikalangan tentara.
- d. memudahkan promosi dari pangkat-pangkat rendah dengan tidak terutama mementingkan idjazah dan lamanja bekerdja.
2. Tentara tidak boleh bertindak sendiri-sendiri, melainkan menjalankan politik Pemerintah.
3. Mempererat perhubungan antara lasjkar dan rakjat dengan mewadjabkan tentara lasjkar bekerdja untuk rakjat diwaktu jang lapang (membantu panen, membantu dipabrik, memperbaiki djalan dsb.nja).
4. Mendjamin Tentara dan lasjkar setjukupnja dalam hal persendjataan dan lain-lain perlengkapan.
5. Menghargai djasa pahlawan-pahlawan digaris depan dengan sepenuhnja sbb:
 - a. mereka harus ditjukupi dalam hal makan dan pakaian.
 - b. keluarga mereka harus ditjukupi dalam hal djaminan, dan keluarga pahlawan jang gugur mendapat djaminan luar biasa.
 - c. merobah tjara bekerdja B. P. K. K. P. supaya langsung memberi manfa'at bagi perdjurit-perdjurit.
6. Memberi hukuman jang patut kepada perdjurit atau opsir jang terbukti:
 - a. tidak memenuhi kewadjabannja dalam pertahanan garis depan.
 - b. melakukan korupsi.

- c. dengan sengadja mengandjurkan tjara-tjara fascis dan kolonial dalam tentara.
7. Memperhebat latihan keperdjuritan digaris belakang sesuai dengan pengalaman digaris depan dan di lain-lain negeri.
8. Menjelenggarakan pendidikan-pendidikan jang perlu digaris depan dan didaerah-daerah pertempuran buat tentara, lasjkar dan pengungsi.
9. Menghilangkan anasir-anasir jang menjukarkan terlaksanannya program ini.

IV. PEMBERSIHAN.

1. Memperhebat tindakan-tindakan jang tegas terhadap orang-orang jang tersangkut paut dalam peristiwa Coup d'etat 3 Juli 1946.
2. Memberi hukuman jang tepat kepada orang-orang jang mendjadi alat spionnage musuh dan orang-orang jang melakukan korupsi dan tjatutan.
3. Mengadakan hukuman mati untuk kesalahan jang paling berat.
4. Membentuk Pengadilan Istimewa jang djuga harus terdiri dari wakil-wakil Rakjat; Pengadilan itu harus mengurus soal-soal pembersihan tadi dan memberi hukuman jang tepat; Pengadilan itu harus lepas dari Djaksa Agung dan bertanggung djawab langsung kepada Kehakiman dan Bd. Pekerdja K.N.I.P.

V. SUSUNAN PAMONG-PRODJO, POLISI, KEKEMENTERIAN DAN DJAWATAN.

1. Pamong-Prodjo jang terbukti tidak disukai Rakjat segera diganti dan sisteem Pamong-Prodjo dibawa kearah sisteem perwakilan (Collegiaal-bestuur).
2. Pemerintah merantjangkan Peraturan-Pemerintahan Daerah jang memberi kesempatan luas

bagi wakil-wakil Rakjat untuk mengambil bagian dalam pemerintahan itu.

3. Pembagian gadji dan promosi pegawai negeri diangan didasarkan kepada idjazah atau lamanja bekerdja, tetapi terutama kepada ketjakapan dan initiatief pegawai-pegawai.
4. Menghilangkan sifat-sifat bureaucratie dan koloniaal dengan memadjukan initiatief dan memberi anugerah istimewa bagi pegawai jang ternjata bekerdja giat dan berdjasa bagi usaha djawatan atau kementerian.

VI. KEMAKMURAN.

A. Keluar.

1. Mendjalankan perdagangan luar negeri jang dikuasai dan dipimpin oleh pemerintah.
2. Supaja perdagangan luar negeri memadjukan usaha industrialisasi dan produksi oleh Rakjat.
3. Supaja terutama mendatangkan barang-barang jang dibutuhkan Rakjat.

B. Kedalam.

Menjelenggarakan peraturan-peraturan jang berdasar atas Pasal 33 O.O.D dengan mengingat bahwa segala pembangunan dilapangan ekonomie harus didasarkan kepada Cooperative productie dan pertahanan Negara, dimana:

1. Memadjukan pembentukan koperasi-koperasi dilapangan distribusi, produksi dan kredit, mulai dari keluarga-keluarga sampai keatas, dengan bantuan Pemerintah:
2. Memperbesar produksi dilapangan industrie dan pertanian dengan djalan:
 - a. mengandjurkan supaja Angkatan-Angkatan Muda dalam tiap-tiap djawatan dan perusahaan mendjadi pelopor produksi, begitu pula barisan-

barisan pemuda tani dilapangan pertanian.

- b. mengatur kembali produksi ditiap-tiap lapangan dengan mengadakan rantjangan jang tertentu bersama-sama dengan gerakan buruh, tani dan pemuda.
- c. memperbaiki techniek produksi pertanian menurut usul-usul B.T.I.
- d. Pemerintah memberi anugerah, premie dll. kepada pekerdja jang giat bekerdja.
- e. selekas mungkin mendjalankan peraturan Social jang meringankan nasib buruh dan tani.
3. Perusahaan pengangkutan, listrik, gas, air, persendjataan, tambang-tambang, kehutanan, karet dan gula; mendjadi milik Negara dengan memberi kerugian setjara biasa kepada jang mempunjainja.
4. Perusahaan produksi dan distribusi bahan mentah, beras, pakaian harus dikuasai oleh Negara.
5. Distribusi dari barang-barang makanan, pakaian dan lain-lain barang buat penghidupan sehari-hari harus ditangan Negara dengan mengingat:
 - a. Supaja djawatan distribusi jang sekarang dipimpin oleh Menteri Negara harus ada jang duduk wakil-wakil rakjat dan badan-badan perdjooangan.
 - b. Polisi Ekonomie dibentuk dari D.P.P. supaja Polisi itu dapat bergerak dengan tjepat dan benar-benar dapat mengontrol distribusi serta harga barang dan mengambil tindakan jang tepat terhadap kaum tjatut besar.
6. Dalam menghadapi modal asing Pemerintah:
 - a. membuat undang-undang jang mengatur perdagangan dan perusahaan dari warga-negara R.I., supaja tidak mendjadi tunggangan modal asing.
 - b. menguatkan gerakan sekerdja,

VII. BAGI KAUM BURUH.

- A. Menuntut adanya undang-undang yg. mendjamin hak buruh untuk :
- berorganisasi.
 - berkumpul dan bersidang.
 - mengeluarkan fikiran setjara lesan dan tulisan.
 - berdemonstratie.
 - mogok.
- B. Mendjamin hak - hak sosial.
- mempertjepat terlaksananya djam bekerdja 40 djam seminggu sedangkan jang dimaksudkan seminggu adalah 6 hari bekerdja.
 - minimumloon sesuai dengan harga barang, dengan tidak membedakan tenaga buruh lelaki maupun perempuan.
 - perbedaan gadjih pegawai rendahan dan tinggi di Djawatan - Djawatan paling djauh ialah 1 : 5 dan menetapkan tulage - tulage jang perlu untuk mengimbangi harga barang didaerah masing - masing.
 - djaminan diwaktu buruh menderita ketjelakaan - sakit - invalid dan berusia tua (ongevallen-ziekte - invaliditeit dan ouderdomsverzekering).
 - kewadjiban bekerdja (arbeidsdiscipline) jang termaktub dalam D.P.N. - harus segera di laksanakan.
 - membatasi perburuhan kanak - kanak.
- C. Menjokong program Sobsi jang mengenai hal-hal tersebut.

VIII. BAGI KAUM TANI.

- Menjokong program B.T.I. jang mengenai :
- agraria.
 - padjak.

IX. SOSIAL.

- merantjangkan perumahan untuk mentjukupi

rumah, terutama dikampung - kampung, teristimewa bagi pengungsi.

- memperluas adanya pekerdjaan dengan mengingat :
 - keperluan daerah - daerah jang kekurangan - kekurangan tenaga (Sumatra).
 - program pembangunan pertahanan.
- membuka tanah - tanah jang hingga sekarang tidak ada atau kurang dikerdjakan,
- memberi lapang pekerdjaan bagi para pengungsi dan tundjangan bagi jang sudah djempo (tidak bisa bekerdja lagi karena sudah tua).

X. KEUANGAN DAN POLITIEK PADJAK.

- padjak negeri diherzien dan didasarkan kepada azas progressief.
- padjak - padjak bagi kaum tani diringkaskan sebanjak mungkin.
- padjak atas modal harus diperhaibat.
- indirecte belastingen atas garam dll. kebutuhan sehari - hari dihapuskan, padjak atas barang-barang kemewahan diperhaibat.
- kontrol jang keras atas pemasukan padjak negeri jang mengenai licensi dan beja-tjukai.
- menghukum dengan keras badan jang tidak resmi jang menarik padjak dari penduduk.
- memperhaibat usaha productie perusahaan pemerintah sebagai sumber penghatjilan negara.

XI. PENGADJARAN DAN KESEHATAN.

- memberantas terutama penjakit - penjakit umum (seperti : pes, dysentrie, dll.nja) dengan permufakatan dan bantuan organisasi - organisasi Rakjat.
- sebanjak mungkin mengembalikan dokter dari lain-lain lapangan kelapangan kesehatan

3. mengawasi import obat, obat yang harus di-
dalam tangan Pemerintah dan mendjual kepada
umum dengan semurah - murahnja.
4. memperhaibat perhubungan dengan Palang
Merah Internationaal dan badan - badan sosial
di luar negeri yang sanggup membantu kita
dengan obat - obat.
5. mengutamakan pemberantasan buta huruf
setjara sama.
6. sebanjak mungkin mengembalikan guru - guru
dari lain - lain lapangan kepengadjaran dengan
memberi gadjih yang sepatutnja, terutama
kepada guru - guru S. R.
7. Kementerian Penerangan mengambil tindakan
supaja memberantas anasir - anasir koloniaal
dan anti demokratis yang dimasukkan dari
luar negeri.
8. Kementerian Pengadjaran dengan segera
menjusun leerplan yang sesuai dengan djiwa-
nja O.O.D.
9. Politik pengadjaran harus dipusatkan dan
ditetapkan oleh Kementerian Pengadjaran.
10. Mengadakan pendidikan dan pengadjaran
sementara untuk memenuhi kebutuhan pem-
angunan sekarang.

Adakanlah di INDONESIA sebanjak - banjaknja
kader - kader: Marxis dan Komunis. Orang-orang
ini baik dan berguna untuk masjarakat yang
madju jaitu masjarakat yang aman dan adil.

Penerbit: Administrasi Mingguan
„BINTANG MERAH“
||| Bintaran Kulon 14
Kotak - pos. 27
JOGJAKARTA